ZIARAH GUNUNG KAWI (MAKNA DAN TUJUANNYA MENURUT ISLAM DAN KONGHUCU)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Perbandingan Agama

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K U.2011 001 PA
No. REG : U-2011/PA/01
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
SYARIFUDIN
NIM. E02207012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Syarifudin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juli 2011

Budi Ichwayudi M. Fill
NIP.197604162005011004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Syarifudin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. H. Ma'sum, M. Ag
NIP. 196009141989031001

Tim Penguji:
Ketua,

Budi Ichwayudi, M. Fil. I
NIP. 197604162005011004
Sekretaris,

Akhmad Siddiq, MA.
NIP. 197708092009121001
Penguji I,

Dra. Khodijah, M. Psi
NIP. 196611101993032001
Penguji II,

Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag
NIP. 197205182000031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

SYARIFUDIN Skiripsi dengan Judul, Makna dan Tujuan Ziarah ke Gunung Kawi (Menurut Islam dan Konghucu)

Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini ada tiga poin utama yaitu: 1). Makna tajuan ziarah ke Gunung Kawi. 2). Ziarah menurut Islam dan Konghucu.3). mekanisme ziarah menurut Islam dan Konghucu. Gunug Kawi berada di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode *Deskripsi Analisis Kualitatif* untuk menjelaskan Makna dan Tujuan Ziarah ke Gunung Kawi, ziarah menurut islam dan konghcu, dan mekanisme ziarah menurut islam dan konghucu, untuk mendapat data yang dibutuhkan peneliti menggunakan tekhnik observasi lapangan dan dilanjutkan dengan wawancara terhadap pengunjung yang berziarah ke Gunung Kawi dengan metode pertanyaan yang tidak terstruktur namun tidak lepas dari poin-poin besar dari data yang di butuhkan sebagai dan untuk melengkapi penyusunan Skripsi, selain wawancara terhadap pengunjung peneliti disini juga wawancara dengan *Modin dan Cantrik* dipendopo makam Gunung Kawi untuk menambah kejalasan dari data yang kami sudah dapat.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa semua tindakan yang di lakukan para peziarah di lakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing, yaitu mengikuti apa yang sudah dianjurkan Agama pengunjun atau peziarah masing-masing. Karena yang berziarah kemakam Gunung Kawi tidak hanya orang Islam melainkan dari warga Agama Konghucu yang juga berziarah ke Gunung Kawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAKSI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR TRANSLITERASI ix

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Rumusan masalah 5

C. Penegasan judul 6

D. Tujuan 7

E. Manfaat penelitian 7

F. Metode penelitian 8

G. Sistematika pembahsan 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : STUDI TEORITIS

A. Pengertian ziarah 15

B. Awal mula diajurkan ziarah kubur 16

C. Hukum ziarah kubur 18

D. Etika ziarah 21

E. Tujuan ziarah 28

F. Pengertian hari raya Ching Bing dan sejarahnya 31

G. Tujuan dan di perbolehkannya ziarah dalam Konghucu 35

H. Cara menghormati para leluhur. 37

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi geografi 40

B. Kondisi demografi masyarakat desa Wonosari 40

1. Jumlah penduduk 40
2. Kondisi keagamaan 42
3. Kondisi pendidikanpendidikan 44
4. Keadaan perekonomian 44
5. Keadaan sosial budaya 46

C. Sejarah singkat pesarean Gunung Kawi 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Pengertian ziarah dan tujuannya menurut Islam dan Konghucu.. 64

B. Ziarah Menurut Islam dan Konghucu 65

C. Mekanisme ziarah orang islam dan Konghucu 66

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran. 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa terbagi pada abad abad pada tahun dan tahun terbagi pada bulan dan bulan terbagi pada hari, lalu hari terbagi dalam jam lalu yang terakhir ini pada detik. Semua itu adalah aksioma yang dikenal secara jelas oleh manusia berakal, masa adalah kadar kelanjutan wujud. Sebagai mana titik bila dilanjutkan akan menjadi garis yang panjang demikian juga detik bila dilanjutkan akan menjadi abad.

Berlalunya detik demi detik menghasilkan pergantian hari dan minggu, lalu bulan, tahun dan abad. Itu semua menandai bertambahnya bahkan lebih tepatnya berkurangnya usia seseorang. Betapa cepatnya detik-detik menit, dan menit-menit jam, bahkan betapa cepatnya berlalu, minggu, bulan dan tahun kehidupan.

Kemana gerangan kita diantarkan oleh pergantian detik-detik itu?Al-Qur'an secara tegas menyatakan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدۡحٗا فَمُلَٰقِيهِ ٦

"Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.(al-insyiqaq 84:6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu kita diajar untuk berucap:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

" sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan sesungguhnya kepadaNya kita akan kembali (QS,al-Baqarah 2:128).

Kita di dunia hanya bagaikan musafir yang beristirahat sejenak apakah dibawah pohon rindang atau dibawah teriknya panas atau curahan hujan, namun yang pasti perjalanan berlanjut detik demi detik.berganti sampai akhirnya suka tidak suka detik hidup kita di dunia akan berakhir yang disebut kematian.

Kematian seakan-akan hanya ditetapkan atas selain kita. Kita bagaikan tidak mendengar adanya generasi yang lalu, atau tidak melihat apa yang terjadi bagi generasi kini sesungguhnya masa yang dikerat oleh detik pastilah berakhir berapapun panjangnya.

Maut adalah sesuatu yang amat dikenal ia terlihat dan terdengar sehari-hari bahkan ditayangkan setiap saat. Namun sosoknya, serta apa yang dilihat oleh yang mati bahkan kehadiranya adalah rahasia yang tidak dapat terungkap kecuali bagi hamba-hamba pilihan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keyakinan tentang kematian yang meresap dilubuk hati yang terdalam serta gambarannya yang tampil dari saat ke saat, itu salah satu jaminan kewaspadaan serta peningkatan amal kebajikan tanpa pamrih. Itulah yang mendorong seorang mempersiapkan bekal untuk hidup sesudah mati. Bahkan seperti ditulis Will Durant: " Maut adalah sumber semua agama, boleh kalau maut tidak ada maka kepecayaan kepada Tuhanpun tidak ada" karena itu pula Rasul saw. Menganjurkan untuk selalu mengingat maut dan menganjurkan untuk menziarahi pekuburan. Bukan untuk meminta tetapi guna mengingatkan bahwa suatu ketika peziarahpun ada di tempat yang sama dan akan diziarahi pula.[1]

Semua orang akan mengalami kematian dan semua agama mempercayai akan hal tersebut dimanapun mereka berada akan menjumpai kematian, namun yang jadi perbedaan bagaimana cara yang mereka melakukan untuk menghayati kematian dan mempercayai terhadap roh leluhur mereka, terutama arwah-arwah para tokoh yang saleh, dan mempunyai karamah, untuk di Ziarahi guna mendapatkan *tabarruk* dari Tuhan-Nya dalam hidupnya, fonomena tersebut tidak hanya terjadi di masa lampau namun pada masa serba modern dan canggih seperti sekarang Ziarah masih dilakukan.

Tidak jauh dari Kota Malang, ada sebuah objek wisata religius yang jadi unggulan di Jawa Timur. Gunung Kawi yang berada di Desa Wonosari,

---

[1] M. Quraish shihab, *menjemput maut bekal perjalanan menuju Allah,* (Jakarta:Lentera Hati 2002),37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, mempunyai daya tarik bagi siapapun. Terutama bagi para peziarah.

Sebenarnya, Kawi tidak termasuk Gunung tinggi, juga tidak indah. Pemandangan alam yang ditawarkannya kalah jauh dengan gunung-gunung lain seperti Bromo, Lawu atau Semeru. Kawi menjadi objek wisata religi primadona bagi masyarakat Tionghoa dan sebagian orang muslim, karena diyakini sebagai tempat persemayaman para dewa di percaya tempat pesugihan . Mitos Pesugihan Gunung Kawi memang dikenal sebagai tempat untuk mencari kekayaan (pesugihan).

Yang dimakamkan di Gunung Kawi sesungguhnya adalah dua orang pendakwah agama Islam, yaitu Kiai Zakaria dan Raden Mas Iman Sujono. Kiai Zakaria adalah cucu Pangeran Diponegoro yang berarti buyut dari Pakubuwono I yang memerintah Kraton Kartasura, sedangkan RM Iman Sujono adalah buyut dari Sultan Hamengku Buwono I yang memerintah Kraton Ngayogyakarta. Jelaslah bahwa kedua tokoh itu masih terhitung sebagai trah Kerajaan Mataram. Konon, barang siapa melakukan ritual dengan rasa kepasrahan dan pengharapan yang tinggi maka akan terkabul permintaannya, terutama menyangkut masalah kekayaan. Mitos seputar pesugihan Gunung kawi ini diyakini banyak orang, terutama oleh mereka yang sudah merasakan "berkah" berziarah ke Gunung Kawi.

Biasanya lonjakan pengunjung yang melakukan ritual terjadi pada hari Jumat Legi (*hari pemakaman Eyang Jugo*) dan tanggal 12 bulan Suro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(memperingati wafatnya Eyang Sujo). Ritual dilakukan dengan meletakkan sesaji, membakar dupa, dan bersemedi selama berjam-jam, berhari-hari, bahkan hingga berbulan-bulan.[2]

Soal arwah bagi masyarakat Tionghoa, menghormati arwah merupakan suatu yang penting, sebab menurut mereka arwah itu memerlukan pemujian. Kultus (upacara) dari pada orang mati selalu bagian penting dari pemujian dalam rumah maupun kultus resminegara. Jadi roh atau arwah masih dianggap memberikan berkah dan pertolongan pada keluarganya. Maka dari itu roh leluhur harus dipuja dengan baik.[3]

Dari sinilah saya tertarik untuk meneliti dan dikaji tentang makna dan tujuan Ziarah ke Gunung Kawi menurut Islam dan Khonghucu, untuk mengetahui cara-cara dalam mejalani ritual Ziarah tersebut

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti membatasi permasalahan untuk memfokuskan dan memudahkan untuk diteliti

1. Bagaimana makna dan tujuan ziarah kegunung kawi.
2. Bagaimana perspektif dua agama (Islam dan Khonghucu) tentang ziarah.
3. Bagaimana mekanisme Ziarah menurut Islam dan Konghucu.

---

[2] Wawancara dengan tokoh masyarakat, Ulin Nuha, Jumat 13:23WIB 12 Nov 2010
[3] Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penegasan judul

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka di perlukan penegasan judul"**ZIARAH KE GUNUNG KAWI (MAKNA DAN TUJUAN MENURUT ISLAM DAN KONGHUCU)** " untuk menghindari kesalah fahaman.

Ziarah	:Ziarah di kalangan jawa disebut nyadrang yaitu kegiatan berkunjung kekubur orang untuk mendoakannya dan mengingatkan sendiri terhadap kematian .[4] Ziarah juga merupakan aspek penting dalam praktik sebagian besar umat beragama[5]
Gunung Kawi	: Daerah wisata religi di propinsi Jawa Timur terletak 40km dari Malang gunung ini terkenal sebagai tempat berziarah yang banyak pengunjungnya, konon merupakan cikal bakal masyarakat setempat, yakni eyang Mbah Jugo dan eyang Mbah Sujono.[6]
Makna	: Arti yang terkandung dalam tindakan[7] yaitu makna yang terkandung dalam ritual ziarah ke gunung kawi.
Tujuan	: maksud atau tuntutan[8]

[4] Ahmad Rofiq, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: ichtiyar baru van hovee 2005), 329.
[5] *Ensiklopedi nasional indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka 1991),447 jilid 17.
[6] *Ibid.*, 238 jilid 8.
[7] Hartono, *kamus prktis bahasa Iindonesi,* (Jakarta: Rineka Cipta 1996),99.
[8] *Kamus Besar Indonesi.*(Jakarta: Balai Pustaka 1990), 1216, jlid 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khonghucu : salah satu dari aliran besar filsafat(disamping Tao dan Bhudisme) yang sangat berpengaruh terhadap kebudayaan Asia khususnya, Vietnam, Korea, Jepang.[9]

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al- Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.[10]

D. Tujuan

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini secara pribadi untuk memenuhi sarat kelulusan S1 di Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya secara umum tujuan mengetahui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna zairah ke gunumg kawi menurut khong hucu dan islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana menurut islam dan khonghucu tentang ziarah.
3. Untuk mengetahui tatacara ziarah dalam islam dan konghucu

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa alasan dalam memilih judul ziarah ke gunung kawi(Makna Dan Tujuanya Menurut Islam Dan Khonghucu)

---

[9] *Ibd.*, Hartono,*99*

[10]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, Ed. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 444

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanya kesamaan antara Islam dan Konghucu dalam menghoramati para leluhurnya yang sudah meninggal.
2. Kerukunan umat beragama di Gunung Kawi yang disimbolkan dengan berdekatanya klenteng dengan makam Islam yang dijadikan obyek wisata religi di Gunung Kawi.
3. Dari hasil pengamatan sementara terjadinya fenomena sosial yaitu berziarahnya Tionghoa kemakam Islam di gunung kawi.
4. Dijadikan bahan rujukan dalam menambah khasanah keilmuan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[11]

Pertimbangan dalam menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[12]

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya, 2001) , 4.
[12] *Ibid.*, lexy J Moleong, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis penelitian

Deskriptif Kualitatif metode ini digunakan Untuk menganalisis data yang diperole berdasarkan tujuan yang ingin dicari jawaban secara jelas dan gamblang tentang makna dan tujuan Ziarah Ke Gunung Kawi, yaitu data-data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran proses tentang interaksi sosial dan untuk mendapatkan hasil laporan penelitian yan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.[13]

Maksud penelitian dengan jenis pendekatan metode penelitian *deskriptif kualitatif* adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.[14]

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah catatan mengenai ciri atau karakteristik dari objek yang diamati, yang akan digunakan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab tujuan penelitian.[15] Sumber primer ini ialah sumber yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan mencari data ke obyek penelitian langsung

---

[13] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 15
[14] *Ibid.*, lexy J Moleong 3
[15] Panji Satrio. *Dasar-dasar Penelitian,*
http://203.77.237.21/EINVEST/homepage/1407/rohil/0/Jenis%20Data%20dan%20Sumber%20Data.htm 29-01-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memeperoleh data yang kongkrit dan akurat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder Adalah catatan mengenai ciri atau karakteristik dari objek amatan atau catatan yang relevan atau berkatian dengan objek amatan, yang akan digunakan untuk melengkapi, atau memperkaya sumber informasi utama (data primer).[16]

Asal-usul data sekunder bisa dari mana saja, apakah diukur langsung peneliti dari objek amatan, atau berasal darisumber lainnya (laporan, atau jurnal). Selama pemanfaatan dari data tersebut hanya sebatas melengkapi atau memperkaya data primer maka data tersebut tetap dikategorikan data sekunder (data pelengkap). Diantara buku yang terkait dengan permasalahan adalah:

1. Bingki Irawan, *Tatacara Upacara Kematian,* (Surabaya: Litbang Majlis Agama Khonghucu Indonesia 1997) buku ini mejelaskan tata cara memperingati hari kematian di paparkan doa-doa dan ayat suci bagi para leluhur.
2. Muh. Nahar Nahrawi, *Memahami Khonghucu Sebagai Agama,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2003), buku ini merekam pokok pokok ajaran Khonghucu yang meliputi peribadatan yang berkaitan bagaimana pentingnya menghomati parah roh leluhurnya.

[16] *Ibid*,Panji, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Haksu Tjhie Tjay Ing.*Tata Agama Dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu,*(Sala, Matakin 1984) buku ini berisikan tentang upacara sembahyang bagi para leluhur.

c. Informan

Sampel pada penelitian ini tiddak digunakan secara rinci karena penelitian ini bersifat kualitatif sampel akan dipilih secara *snowball sampling*, penentuan sampel diambil dari satu orang di lanjutkan ke orang lain atas saran orang pertama dan seterusnya terhadap orang yang berkaitan langsung dengan sosial kehidupan yang akan diteliti. Sehingga bisa memberi arah kemana peneliti seterusnya melakukan pengumpulan data.[17]yang dijadikan informan adalah penduduk Gunung Kawi terutama tokoh masyarakat baik yang dari Islam maupun dari Khonghucu

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk maendapatkan data-data yang diperlukan, maka digunakan beberapa pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian langsung guna mengetahui kebenaran dan informasi tentang suatu

[17] *Ibid.*, Sugiyono, 292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena yang sedang diteliti.[18] Penulis menggunakan observasi tidak terstruktur, dalam observasi ini peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi dan tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[19]

b. Wawancara

Menggunakan wawancara tidak terstruktur, metode ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang diguunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[20]

c. Dokumentasi

Metode ini ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan ziarah menurut islam dan konghucu sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan lainnya, untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi ini.[21]

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif versi Miles dan Huberman yaitu: reduksi data,

---

[18] S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 106
[19] *Ibid.,* Sugiyono, 14.
[20] *Ibid,* Nasution, 140.
[21] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian data, verifikasi data. Reduksi Data Reduksi data merupakan suatu langkah untuk memisahkan hal-hal yang penting dan tidak penting dari data-data yang terkumpul, sehingga nantinya data-data tersebut menjadi lebih fokus terhadap tujuan penelitian. Reduksi data ini sebagai suatu proses pemilih penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data. Reduksi data sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Reduksi dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang terbesar.[22]Penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informan menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang mulanya terpencar dan terpisah menurut sumber informasi dan saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data diklsifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.[23] Verifikasi/Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah seluruh proses analisis data berdasar reduksi, interpretasi penyajian data yang telah selesai dilakukan, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan. Selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dari hal-hal yang khusus (spesifik) sampai kepada rumusan simpulan yang sifatnya umum (general)[24]

---

[22] Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analis Data Kualitatif*, (Jakarta; UI-Press, 1992), 10.
[23] *Ibid*, Mattew B. Miles, A. Michael Huberman ,11.
[24] *Ibid*, Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis meruntut persoalan melalui bab-bab yang masing-masing memuat persoalan yang akan dibahas yaitu :

BAB I :Dalam bab ini akan diuraikan gambaran global dari sebuah penelitian ini yang akan diuraikan pada bab selanjutnya. Pembahasan bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :Landasan teori, yang meliputi pengertian Ziarah menurut Islam dan Khonghucu, tujuan ziarah ke Gunung Kawi

BAB III :Gambaran penelitian lapangan yang meliputi: sejarah makam Gunung Kawi, silsilah makam Gunung Kawi letak geografis Gunung Kawi dan demografi Gunung Kawi meliputi ekonomi pendidikan budaya dan keagamaan.

BAB IV: Analisis data dalam bab ini merupakan menganalisis data yang telah didapat yang berkaitan dengan makna dan tujuan Ziarah ke Gunung Kawi.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang terdiri dari penutup atau kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS

A. Pengertian Ziarah

Pengertian ziarah menurut bahasa berarti menengok, jadi ziarah kubur berarti menengok kubur. Sedang menurut syari'at Islam, ziarah kubur itu bukan sekedar menengok bukan pula sekedar dan mengerti dimana dia di kuburkan, atau mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang di kubur muslim dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat al-Quran dan kalimat-kalimat *Tayyibah* seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lainya.[25]

Dalam keterangan lain pengertian ziarah ialah, secara etimologi ziarah berasal dari kata زَارَهُ يَزُورُهُ زِيَارَةً وَزَوْرًا yang berarti قَصَدَهُ, yaitu hendak bepergian menuju suatu tempat, Berdasarkan hal ini makna dari berziarah kubur adalah قِصَد القُبُوْرَ , sengaja untuk bepergian ke kuburan. Sedangkan dalam terminologi syar'i, makna ziarah kubur adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh al Qadli 'Iyadl rahimahullah,

زِيَارَةَ القُبُوْر قصدُهَا لِلتَرْحِمَ عَلَيْهِمْ وَالإِعْتِبَارَ بِهِمْ

[25] M. Affan Chafid-A. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islam*, (Surabaya: kalista , 2009), 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"(Yang dimaksud dengan ziarah kubur) adalah mengunjunginya dengan niat mendo'akan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka"[26]

B. Awal Mula Diajurkan Ziarah Kubur

Di awal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syari'at. Pertimbangan akan timbulnya fitnah syrik di tengah-tengah umat menjadi faktor terlarangnya ziarah kubur di waktu itu. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan Islam, larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ أَلَا فَزُوْرُوْهَا فَإِنَّهَا تَرِقُّ الْقَلْبَ، وَتَدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُوْلُوْا هُجْرًا(رواه بخري)

Artinya: *"Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Ziarahilah kubur, sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan pada kehidupan akhirat. (Ingatlah)*

[26] Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Faumi, *al Mishbahul Munir* (Baeirut: Daral Fikri) 4,119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan mengucapkan perkataan yang batil ketika berziarah kubur. "(H.R. Bukhari) [27]

An Nawawi rahimahullah dalam Majmuk mengatakan

كَانَ النَّهْيُ أَوَّلًا لِقُرْبِ عَهْدِهِمْ مِنَ الجَاهِلِيَةِ فَرُبَمَا كَانُوا يَتَكَلَّمُوْنَ بِكَلَامِ الجَاهِلِيَةِ البَاطِلِ، فَلَمَّا إِسْتَقَرَّتْ قَوَاعِدَ الْإِسْلَامُ، وَتَمَهَّدَتْ أَحْكَامُهُ، وَاشْتَهَرَتْ مَعَالِمَهُ أُبِيْحُ لَهُمْ الزِيَارَةَ

Artinya *"Semula dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan mereka baru saja terlepas dari masa jahiliyah. Terkadang mereka masih menuturkan berbagai perkataan jahiliyah yang batil. Tatkala pondasi keislaman telah kokoh, berbagai hukumnya telah mudah untuk dilaksanakan, berbagai rambunya telah dikenal, maka ziarah kubur diperbolehkan"*

Kedua hadist diatas dapat memberikan pengertian bahwa pada awal masa Islam ziarah dilarang oleh Rasulullah, hal tersebut dikarenakan khawatir terhadap kaum muslimin akan terpolarisasikan dalam kesyirikan namun setelah kekhwatiran ini hilang Nabi mencabut larangan tersebut dengan bersabdah "*fazuruha*"(berziarahlah kalian kekuburan). Dalam *Ushul Fiqh* apabila ada seruan datang setelah seruan larangan, maka perintah tersebut tidak berstatus wajib, akan tetapi akan berstatus sunnah atau mubah.

[27] Soeleiman Fadeli, Mohammad Subhan, *Ontologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU* (Surabaya: Khalista 2010), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boleh dilakukan sesuai dengan konteksnya.[28] Perintah tersebut memberikan status sunnah atau di anjurkan dengan indikasi (*qarinah*) nilai positif yang terdapat pada hadist selanjutnya, *Fainnaha Tudzakkirualkhoiro.*

C. Hukum Ziarah Kubur Menurut Islam

Pada masa awal Islam Rasulullah memang melarang umat Islam karena khawatir umat Islam akan menyembah kuburan, setelah akidah islam kuat dan tidak di khawatirkan berbuat syirik Rasulullah membolehkan para sahabatnya melakukan ziarah kubur. Ziarah kubur dianjurkan bagi kaum pria berdasarkan hadits Abu Hurairah radliallahu'anhu,

زَارَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَبْرَ أُمِهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مِنْ حَوْلِهِ وَقَالَ إِسْتَأْذَنْتُ رَبِّيْ عَزَّ وَجَلَّ فِيْ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِيْ وَاسْتَأْذَنْتُ فِيْ أَنْ أَزُوْرَ قَبْرَهَا فَأَذِنْ لِيْ فَزُوْرُوْا الْقُبُوْرَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ(رواه النسائ)

Artinya *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menziarahi kubur ibu beliau, kemudianbeliau menangis sehingga membuat para sahabat di sekelilingnya menangis. Beliau lalu berkata, "Tadi aku meminta izin kepada Rabb-ku 'azza wa jalla agar aku dibolehkan berdo'a memohon ampun bagi ibuku, namun hal itu tidak diperkenankan. Kemudian aku memohon agar aku diperbolehkan mengunjungi kuburnya, maka hal ini diperbolehkan bagiku. Oleh karena itu*

[28] Al-Suyuti Jalal al-Dinn Abdu Al-Rohman, *Jam'il Jawâmi aw Jami al-Kabir*.(Bairut: Dar al fikri), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ziarahilah kubur, karena hal itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat." (HR. An Nasaai)

Teks hadits ini dan juga pernyataan an-Nawawi sebelumnya menunjukkan secara tegas bahwa ziarah kubur disyari'atkan bagi kaum pria. Namun para ulama berselisih pendapat mengenai hukum ziarah kubur bagi wanita.

Berikut dalil-dalil yang menyatakan bolehnya wanita berziarah kubur. Hadits yang berasal dari 'Aisyah radliallahu 'anha, dari Abdullah bin Abi Mulaikah, dia berkata,

أَنْ عَائِشَةَ أَقْبَلَتْ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ المَقَابِرَ فَقُلْتُ لَهَا : يَا أُمَّ المُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَيْنَ أَقْبَلْتِ ؟ قَالَتْ : مِنْ قَبْرِ أَخِيْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بِنْ أَبِيْ بَكْرٍ فَقُلْتُ لَهَا : أَلَيْسَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صلى اللهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمْ نَهَى عَنْ زِيَارَةِ القُبُوْرِ قَالَتْ نَعَمْ كَانَ نَهَى ثُمَّ أَمِرَ بِزِيَارَتِهَا(رواه حكم)

Artinya *"Pada suatu hari 'Aisyah pulang dari kuburan. Maka aku bertanya padanya, "Wahai Ummul Mukminin, darimanakah engkau?" Maka beliau menjawab, "Dari kubur Abdurrahman bin Abi Bakr." Maka aku menukas, "Bukankah rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ziarah kubur?" Beliau pun menjawab, "Benar, namun kemudian beliau memerintahkannya." (HR. Hakim).[29]

Dalam sebuah hadits yang panjang dan diriwayatkan oleh Muhammad bin Qais bin Makhramah ibnil Muththallib dari bibinya, Ummul Mukminin, 'Aisyah radliallahu 'anha ketika beliau membuntuti Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang mendatangi pekuburan Baqi' di suatu malam. Setibanya di rumah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan kepada 'Aisyah bahwa Allah memerintahkannya untuk mengunjungi penghuni kuburan Baqi' dan memintakan ampunan bagi mereka. Maka 'Aisyah kemudian bertanya, "Lalu apa yang akan aku katakan pada mereka?" Kata beliau, "Ucapkanlah

أَلسَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَيَرْحَمُ اللهِ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلَاحِقُوْنَ(رواه مسلم)

Artinya "*Semoga keselamatan tercurah kepadamu, wahai kaum muslimin dan mukminin. Semoga Allah memberikan rahmat kepada mereka yang telah mendahului kami maupun yang akan menyusul, dan kami insya Allah akan menyusul kalian.*" (HR. Muslim).

Persetujuan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap perbuatan seorang wanita yang beliau tegur di sisi kubur. Dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata,

---

[29] Tim FBMPP Kediri. *Meluruskan Kesalahan Buku Putih Kyai NU* (Surabaya: Bina Aswaja 2011), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَرَالنَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم بِامْرَأَةٍ تَبْكِيْ عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ (إِتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ)

Artinya: *"Rasulullah melewati seorang wanita yang sedang menangis di sisi kubur, kemudian beliau berkata, "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!" (HR. Bukhari)*[30]

Maka ziarah kubur itu memang di anjurkan dalam agama Islam baik laki-laki maupun perempuan sebab di dalamnya mengandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dan bagi orang yang berziarah itu sendiri

D. Etika Ziarah

Dalam syariat islam di jelaskan beberapa etika yang perlu di perhatikan dalam melakukan ziarah kubur berikut ini kami sampaikan beberapa adab yang di sunnahkan bagi orang yang melakukan ziarah. Diantaranya adalah:

a. Hendaklah berwudhu terlebih dahulu sebelum menuju kemakam untuk berziarah[31]
b. Menghadap mayit dan mendekati kuburanya seperti halnya dia mendatangi semasa hidupnya seperti yang di lakukan oleh al Ayyub

[30] Ibid., FBMPP 172.
[31] *Ibid.*, FBMPP,231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Asrori salah satu sahabat Rasulullah ketika berziarah kemakam beliau.

c. Mengucapkan salam kepada Penghuni Kubur

Dianjurkan bagi peziarah untuk mengucapkan salam kepada para penghuni kubur tatkala memasuki areal pekuburan. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menuntunkan ucapan salam tersebut dalam beberapa hadits beliau, diantaranya,

اَلسَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَيَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلاَحِقُوْنَ

Artinya: "*Semoga keselamatan tercurah kepadamu, wahai kaum muslimin dan mukminin. Semoga Allah memberikan rahmat kepada mereka yang telah mendahului kami maupun yang akan menyusul, dan kami insya Allah akan menyusul kalian*

" . اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ

Artinya: "*Semoga keselamatan tercurah kepada kalian, wahai penghuni kampong kediaman kaum mukminin. Kami insya Allah akan segera menyusul kalian.*

" اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ والْمُسْلِمِيْنَ وإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ . نَسْأَلُ اللهِ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artnya: *"Semoga keselamatan tercurah kepada kalian, penghuni kampong kediaman, dari kalangan muslimin dan mukminin. Ssungguhnya kami akan menyusul kalian. Kami memohon kepada Allah agar keselamatan diberikan kepada kami serta kalian."*[32]

Namun, tidak disyari'atkan mengucapkan salam tatkala berziarah ke pekuburan orang kafir. Bahkan disyari'atkan untuk memberitakan kepada mereka bahwa adzab neraka akan segera mereka dapatkan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah berpesan pada seorang Badui dengan sabda beliau,

حَيْثُ مَا مَرَرْتُ بِقَبْرِ كَافِرٍ فَبَشِّرْهُ بِالنَّارِ

Artinya: *"Kabarkanlah kepada orang kafir bahwa neraka telah menanti jika engkau melewati kuburnya".*

Tatkala Badui tersebut telah masuk Islam, maka diapun mengatakan,

لَقَدْ كَلَّفَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ تَعْبًا مَا مَرَرْتُ بِقَبْرِ كَافِرٍ إِلَّا بَشَّرْتُهُ بِالنَّارِ

Artinya: *"Sungguh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memberikan tugas yang membuatku capek. (Sejak beliau*

[32] *Ibid.*, FBMPP, hal 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkanku), saya mengabarkan bahwa adzab neraka telah menanti setiap kali diriku melewati kubur orang kafir.[33]

d. Mendo'akan Ampunan bagi Mayit, Tidak Mendo'akan Keburukan atau Mencelanya

Dari penjelasan pengarang *Zaadul Ma'ad* yang telah lewat mengenai tata cara ziarah kubur nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kita temukan bahwa peziarah dianjurkan untuk mendo'akan ampunan bagi mayit, sebagaimana hal ini juga terkandung dalam salam yang diucapkan ketika memasuki pekuburan.

Tidak boleh bagi peziarah untuk mendo'akan keburukan bagi saudaranya yang telah wafat

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

لَا تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا

Artinya: *"Janganlah kalian mencela orang yang telah wafat. Sesungguhnya mereka telah mendapatkan ganjaran atas apa yang telah mereka perbuat.*[34]

e. Membacakan ayat al-Quran kemudian menghadap kiblat dan mendoakan para ahli kubur setempat. Karena al-quran yang di baca di

---

[33] Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albaniy, *Ahkamul Janaiz*, (Maktabah ma'arif2009), 251.
[34] Abu al-Tayyib Muhammad Syams Al-Haqq. *Aunul Makbud Sunan Abu Daud.* (Jakarta selatan :pustaka azzam). 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping ahli kubur sangat bermanfaat bagi ahli kubur dan yang di ziarahinya.[35]

Menurutt ibnu Qayyim bahwa beribadah membaca al-Quran di kuburan kaum muslimin termasuk tradisi yang berlangsung sejak generasi salaf yang saleh yaitu generasi sahabat Nabi yang tentunya lebih mengetahui ajaran islam dari pada kita[36]

Adapun memabaca al-Quran hukumnya boleh al- Imam Muhammad bin Muhammad Syaukani dalam *al-Rasail al-Salafiyah* mengemukakan membaca al-Quran bagi mayit itu *jaiz* boleh hukumnya.[37]

Ibnu Taymiyah mengatakan dalam kitab Fatawa sesuai dengan kesepakatan para imam bahwa mayit dapat memperoleh manfaat dari semua ibadah baik ibadah badaniyah seperti Shalat, Puasa dan membaca al-Quran atau ibadah maliyah seperti sedekah dan lainya. Hal yang sama juga berlaku untuk orang yang berdo'a dan membaca istigfar bagi si mayit.

Mengutip dari syarah kitab *Al- Kanz,* Imam Al-Syaukani juga menyatakan bahwa seorang boleh menghadiahkan pahala perbuatan yang ia kerjakan kepada oarang lain, baik berupa shalat sedakah puasa dan membaca al-Quran atau semua bentuk perbuatan baik lainnya.dan pahala perbuatan tersebut sampai pada mayit dan memberi manfaat kepada mayit.

---

[35] Ibid., Abu, 182
[36] Tim Batshul Masail jember. *Membongkar Kebohongan Buku.* (Surabaya: Khalista 2008),149.
[37] Muhyidin Abdusomad *tahlil Dalam Perspekti Al-Quran Dan Al-Hadist.*(Jember: Nurul Islam 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalil al-Quran yang menjelaskan hal ini diantaranya adalah:

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا

بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

Artinya: *dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."(Q.Sal-Hasr 10)*

Ayat di atas menunjukan bahwa Ukhuwah Islamiyah itu tidak terputus karena kematian .maka menolong ahli kubur dengan doa dan sedakah yang di wujudkan dalam bentuk tahlil dan sebagainya itu pahalanya akan sampai kepada mereka [38]

f. Menabur bunga di atas kubur.

Selain mendoakan meletakkan bunga diatas kubur adalah perkara yang sangat bermanfaat bagi mayit. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwasannya suatu saat Nabi SAW melewati dua kuburan muslim, lantas

[38] Muhyidin Abdusomad. *HUJJAH NU* .(Jember: Nurul Islam 2009).81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau SAW bersabda: *Sesungguhnya kedua orang ini sedang disiksa, keduanya disiksa bukanlah karena suatu masalah yang besar, tetapi yang satu terbiasa bernamimah (menfitnah dan mengadu domba), sedangkan yang satu lagi terbiasa tidak bersesuci (tidak cebok) jika habis kencing*. Kemudian beliau SAW mengambil pelepah korma yang masih segar dan memotongnya, untuk dibawa saat menziarahi kedua kuburan tersebut, lantas beliau SAW menancapkan potongan pelepah korma itu di atas dua kuburan tersebut pada bagian kepala masing-masing, seraya bersabda : *Semoga Allah meringankan siksa dari kedua mayyit ini selagi pelepah korma ini masih segar*.[39]

Tentunya kondisi alam di Makkah dan Madinah saat Nabi SAW masih hidup, sangat berbeda dengan situasi di Indonesia. Maksudnya, Nabi SAW saat itu melakukan ziarah dengan menggunakan pelepah korma, karena pohon korma sangat mudah didapati di sana, dan sebaliknya sangat sulit menemui jenis pepohonan yang berbunga. Sedangkan masyarakat Indonesia berdalil bahwa yang terpenting tabur bunga saat berziarah kubur, bukanlah faktor pelepah kormanya, yang kebetulan sangat sulit pula ditemui di Indonesia , namun segala macam jenis pohon, termasuk juga jenis bunga dan dedaunan, selagi masih segar, maka dapat memberi dampak positif bagi mayyit yang berada di dalam kubur, yaitu dapat memperingan siksa kubur sesuai sabda Nabi SAW

[39] Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. *Sampaikah Pahala Bacaan Yasin dan tahlil Kepada Mayit,*(. Surabaya Cahaya Ilmu 2007), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam an-Nawawi rahimahullah menyebutkan sebab Rasulullah memilih pohon yang masih segar karena pohon yang segar dan belum kering itu bertasbih dalam firman Allah di jelasakan:

وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِۦ ....﴿٤٤﴾

Artinya:. *dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya,(Q.S al-Isra' 44).*

Berdasarkan ayat ini pula pembacaan ayat al-quran di kuburkan disunnahkan jika batang pohon saja bisa diharapkan meringankan maka baca alquran lebih utama.

E. Tujuan Ziarah.

Banyak orang yang melakukan ziarah karena memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, permohonan-permohonan tertentu dan ingin dikabulkan. Hal ini kadang merupakan tujuan utama ketika melakukan doa di tempat ziarah sehingga kita sering melupakan esensi terpenting dari tujuan ziarah itu sendiri. Kita hanya berdoa memohon kepada Allah agar mengabulkan semua doa permohonan yang kita panjatkan. Perhatian kita hanya tertumpu pada hal-hal tersebut. Jadi ketika kita datang berdoa pada tempat ziarah, kita malah lupa bersyukur dan memasrahkan hidup kita pada Allah tapi malah memaksa Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengabulkan apa yang kita minta. Allah tidak pernah melarang kita untuk berdoa memohonkan sesuatu yang memang kita butuhkan. Hanya saja bukan dengan cara yang kita mau. Allah berkarya dengan cara yang kadang-kadang tidak kita ketahui dan kadang-kadang tidak kita inginkan, tapi yang jelas Allah akan mengabulkan semua doa dan permohonan kita

Setiap melakukan sesuatu pasti ada tujuan begitu pula denga ziarah, Ada beberapa tujuan seorang melakukan ziarah diantaranya:

a. Mengingat mati dan akhirat. Ziarah dengan tujuan ini cukup dengan melihat kuburan tanpa harus mengerti siapa yag didalamnya, bahkan ziarah kemakam orang kafir dengan tujuan seperti ini hukumnya sunnah.[40]
b. Mendoakan untuk memintakan ampunan, ketika seorang meninggal dunia akan memasuki faza alam kubur atau alam *barzakh* sebelum sampai pada Surga dan Neraka. Walau tidak terlihat secara kasat mata orang yang meninggal masih dapat menerima kiriman pahala. Diantaranya pahala sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak shaleh kepada orang tuanya yang sudah meninggal.
c. *Tawasul* dan *tabarruk* ada pula orang berziarah itu tujuannya dengan bertawassul dan bertabarruk*(ngalap barokah)* dan bertawassul. Ziarah dengan tujuan ini hukumnya sunnah ketika yang di ziarahi orang yang dekat dengan Allah seperti Nabi dan Para wali dan orang shalih.

---

[40] Ibid., hal 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngalap berkah diartikan dengan tambahan kebaikan *(Ziyadah al-Khair)*. Sedangkan *tabarruk* bermakna mencari tambahnya kebaikan atau *ngalap berkah*, diantara amal yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah adalah ziarah makam Nabi atau para Wali. Baik ziarah itu dilakukan dengan mengucapkan salam kepada mereka atau karena tujuan *tabarruk* (ngalap barokah) dengan berziarah kemakam mereka maksud *tabarruk* disini adalah mencari barokah dari Allah denga cara berziarah kemakam para wali.[41]

orang yang berziarah kemakam wali dengan tujuan *tabarruk* maka ziarah tersebut dapat mendekatkan kepada Allah dan tidak menjauhkan dariNya.

Para ulama' seperti al Imam al Hafd al-Subki tawassul adalah memohon datangnya manfaat (kebaikan) atau terhindarnya bahaya (keburukan) kepada Allah dengan menyebut nama seorang Nabi atau walinya untuk memuliakan keduanya.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Ide dasar dari tawassul ini adalah sebagai berikut. Allah SWT telah menetapkan biasanya urusan-urusan di dunia in terjadi berdasarkan hukum kualitas sebab akibat. Sebagai contoh Allah SWT sesungguhnya sangat Maha Kuasa untuk memberikan pahala kepada manusia tanpa beramal sekalipun namun kenyataan tidak demikian Allah memerintahkan manusia untuk beramal dan mencari hal-hal yang mendekatkan diri kepadaNya. Allah berfirman:

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

[41] Muhammad Idrus Ramli. *Berdebat dengan wahabi*,(Surabaya Bina Aswaja 2011),7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'*,(Q.S. al-Baqarah 45)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*(Q.S. al-Maidah 35)[42]

Ayat ini memerintahkan untuk mencari segala cara untuk dapat mendekatkandiri kepada Allah artinya carilah sebab tersebut kerjakanlah sebab-sebab itu, maka Allah akan mewujudkan akibatnya.

F. Pengertian Hari Raya Ching Bing Dan Sejarahnya

Ching Bing artinya Terang dan Cerah Gilang Gemilang. Hari Ching Bing ialah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur. Ada tiga saat penting untuk bersujud menyatakan bakti kepada leluhur, yakni : Hari Ching Bing, Hari Tiong Yang (15 Chiet Gwee) dan hari menjelang Tahun Baru Imlek. Khusus hari Ching Bing, upacara dilaksanakan di makam.

[42] Ibid.,Sayyid, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari Ching Bing biasa bertepatan dengan tanggal 5 April yaitu dihitung 104 hari setelah hari raya Tangce (22 Desember atau saat matahari terletak di atas garis balik 23½ derajat Lintang Selatan).

Berhubung kebiasaan umat Ru Jioa (umat Khonghucu) pada jaman kuno memakamkan jenazah di makam yang biasanya jauh dari kediaman, maka hari Ching Bing yang biasanya mempunyai cuaca baik, dihayati sebagai hari suci yang paling baik untuk berziarah ke makam leluhur.

Kewajiban berziarah ke makam leluhur pada hari Ching Bing sudah mempunyai sejarah yang tua, sudah dilakukan umat Ru Jioa (umat Khonghucu) jauh sebelum lahir Nabi Kong Zi. Ini terbukti adanya satu peristiwa yang terjadi kira-kira seabad sebelum lahir Nabi Kong Zi yang dihubungkan dengan saat Ching Bing yang diperingati sebagai Hari Raya Makan Dingin.[43]

Pada jaman dahulu tiap menjelang Hari Ching Bing orang biasa makan dingin-dingin, sehari penuh tidak menyalakan api. Upacara ini untuk memperingati seorang menteri di negeri Cien yang ketika itu diperintah oleh Raja Muda Cien Hian Kong. Pada hari-hari tuanya, raja muda ini sangat dipengaruhi oleh salah seorang selirnya yang kemudian dijadikan permaisuri bernama Li Ki. Li Ki menginginkan agar putranyalah yang diangkat menjadi putra mahkota, maka ia telah melaksanakan suatu muslihat memfitnah putra mahkota yang bernama Sien Sing. Dengan muslihatnya yang licin ia telah

---

[43] Haksu Tjhie Tjay Ing. *Tata Agama Dan Tata Laksana Upacara agAma Konghucu.*(Surabaya Matakin 1984) ,94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan Cien Hian Kong percaya bahwa suatu saat Sien Sing berusaha meracuninya. Fitnah ini mengakibatkan Sien Sing yang sesungguhnya sangat berbakti dan mencintai ayahnya dan tidak mau membongkar rahasia jahat ibu tirinya itu, ia membunuh diri. Akibatnya, Cien Hian Kong makin percaya kepada Li Ki dan mencurigai putra-putranya yang lain

Demikianlah beberapa putranya lari menyelamatkan diri keluar negeri. Salah seorang putranya bernama Tiong Ji, ia seorang yang pandai dan banyak dicintai menterinya. Salah seorang menterinya yang mengikuti dalam pelarian itu bernama Kai Cu Chui.[44]

Dalam masa pelarian ini, Tiong Ji mengalami banyak penderitaan. Pernah sampai berbulan-bulan hanya makan daun-daunan hutan untuk menghindari mati kelaparan. Tiong Ji yang biasa hidup mewah, suatu saat ingin merasakan lezatnya daging, sayang menteri-menteri yang mengikutinya tiada yang pandai berburu untuk memenuhi selera itu. Melihat penderitaan dan keputus asaan tuannya itu, Kai Cu Chui yang setia itu telah dengan diam-diam mengiris daging paha sendiri lalu direbus dan disajikan kepada tuannya. Tiong Ji yang lapar dan ingin makan daging itu tanpa curiga melahap santapan itu, baru kemudian ia tahu bahwa yang dimakan itu daging kaki menterinya sendiri, yang kini menteri itu jalannya timpang. Lebih kurang 19 tahun Tiong Ji terlunta-lunta ke negeri Cee, Song, Cho dan Chien. Akhirnya dengan bantuan rajamuda negeri Chien, Chien Bok Kong, ida dapat pulang ke negeri Cien dan menjadi raja muda dengan gelar Cien Bun Kong. Semua

[44] *Ibid.,*Haksu, *95*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menterinya berjasa dianugerahi kedudukan tinggi, hanya Kai Cu Chui terlupakan karena ia tidak muncul ke istana mengemukakan jasa-jasanya. Mengalami perlakuan demikian, Kai Cu Chui merasa tiada manfaatnya mengabdi lebih lanjut kepada Cien Bun Kong. Kewajibannya sebagai menteri telah dilakukan dengan setia. Oleh dorongan ibunya, ia meninggalkan ibukota dan hidup menyepi di pegunungan Bian San yang berhutan lebat. Salah seorang kawan Kai Cu Chui bernama Hai Tiang tidak rela melihat kenyataan ini lalu menulis sebuah sanjak dan ditempelkan pada pintu istana. Sanjak itu berbunyi :

adalah seekor naga, dari barat lari ke timur, berapa banyak ular membantunya, berbuat pahala, naga terbang naik ke langit, ular-ular mendapatkan guanya, ada seekor, terlunta jatuh di gunung.

Membaca sanjak itu Cien Bun Kong sadar dan menyesali diri. Segera diperintahkan utusan mengundang Kai Cu Chui. Tetapi utusan itu dengan tangan hampa kembali. Hutan Bian San sangat lebat, sukar dijelajahi. Seorang menteri mengusulkan agar membakar hutan itu dengan harapan Kai Cu Chui yang sangat berbakti itu akan keluar menyelamatkan ibunya yang sangat dihormati dan dicintainya itu. Hutan dibakar sampai habis, tetapi tidak kelihatan bayangan Kai Cu Chui. Setelah api padam dan dilanjutkan usaha mencarinya, akhirnya ditemukan janazah Kai Cu Chui bersama ibunya disebuah gua di bawah sebatang pohon Yang Liu dalam keadaan telah hangus.

Mendapat laporan peristiwa itu, rajamuda itu merasa sangat menyesal, tetapi terlambat. Tahun berikutnya pada saat menjelang hari Ching Bing, Cien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bun Kong berpantang makan daging dan memberi amanat kepada rakyat agar pada hari itu tidak menyalakan api. Segala makanan dimakan dingin-dinginan. Demikianlah dilakukan tiap tahun.

Di bukit Bian San itu dibangun sebuah kuil untuk memperingati dan menghormati Kai Cu Chui. Demikianlah timbul upacara Hari Makan Dingin menjelang hari suci Ching Bing yakni memperingati seorang yang berjiwa suci, setia dan berbakti kepada orang tuanya.

Riwayat ini menunjukkan kepada kita bahwa upacara ziarah ke makam pada hari Ching Bing itu sudah mempunyai sejarah yang tua dan mengundang umat untuk berbakti. "Hati-hatilah pada saat orang tua meninggal dunia, janganlah lupa memperingati leluhur sekalipun yang telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal kembali kebajikannya". (Lun Yu I : 9).[45]

G. Tujuan Dan Hukum Ziarah Dalam Konghucu

Ajaran Konghucu amat mendorong umatnya untuk melaksanakan peribadatan-peribadatan yang sangat penting bahkan lebih penting dari pada kesusilaan. Peribadatan yang dilakukan secara khidmatkan memancarkan kesusilaan. Setiap peribadatan yang di lakukan secara tulus, penuh kepercayaan penuh *satya* dan penuh hormat akan memperoleh akan kesempurnaan dan keberkahan. Peribadatan dilaksanakan menurut kesusilaan, di khidmatkan dengan musik,lagu serta disesuaikan dengan musim. Dalam kitab *Si King* (sajak) dan kitab *Lee King* (kesusilaan dan peribadatan) banyak

[45] *Ibid.*, haksu, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran peribadatan dan nyanyian yang menyertai berbagai macam upacara keagamaan upacara ke agamaan Konghucu tidak hanya menyangkut siklus musim tetapi juga berkaitan dengan penghormatan terhadap orang yang di anggap suci roh orang tua, dan leluhurnya serta malaikat(dewa-dewa) yang di anggap mempengaruhi nasib manusia. Dalam kaitan dengan itu, untuk masing-masing tahap yang kritis dalam siklus kehidupan diadakan upacara keagamaan seperti kelahiran, kematian perkawinan dan lainnya.

Karena ajaran Konghucu yang amat menekan pentingnya ritual itulah wajarlah jika para penganutnya banyak melakukan ritual keagamaan dengan menyembah berbagai macam objek pemujaan seperti raja suci, nabi-nabi dan para malaikat, dan para leluhurnya. Dalam ajaran Konghucu tidak ada larangan terhadap pemeluknya untuk menyembah Lao-Tzu (Nabi Taoisme) atau Budha Gautama karena masih dalam koridor orang yang di anggap suci. Oleh karena itu setiap altar klenteng banyak di jumpai berbagai simbol patung yang menggambarkan keragaman obyek pemujaan.[46]

Sekedar dari tampakan lahiriyah sering dikatakan bahwa kepercayaan atau agama sebagian besar etnik Tionghoa di Indonesia bersifat sinkretisme. Menurut alam pikiran mereka hal itu kurang dapat di benarkan. Secara individual mereka Konghucu mempunyai Agama yang diyakini satu tetapi dalam peribadatan menganut faham pragmatis sesuai dengan motovasi hidup mereka yaitu kemakmuran duniawi, usia panjang dan jauh dari mala petaka.

---

[46] Muh. Nahar Nahrawi. *Memahami Konghucu Sebagai Agama*(Jakarta Gramedia pustaka utama,:2003) , 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritual keagamaan itu amat terkait dengan kebutuhan hidup. Karena itu penyembahan terhadap orang yang dianggap suci amat sering disertai dengan permintaan. Mereka memilih dewa dewi atau orang-orang yang suci yang di anggap paling memungkinkan memperhatikan kepentingan mereka sehingga diharapkan juga memenuhi kepentingan mereka itu.karena menurut mereka masing-masing orang suci mempunyai keutamaan.[47]

H. Mekanisme Menghormati Para Leluhur.

Dalam menghortmati leluhur umat konghucu mempunyai cara tesendiri. Menghormati dengan berlutut (*kwi*) kwi adalah cara memberi hormat yang menyatakan kerendahan dan lebih khidmat dari pada merangkap tangan membongkokkan diri.

1. Cara melakukan KWI
   a. Mula-mula berdiri tegak dan melakukan Ting Lee lalu kaki kiri dimajukan selangkah kaki kanan di tekuk sampai lutut menyentuh lantai dengan sendirinya lutut kiri ikut menekuk tangan di letakakan diatas lutut kiri.
   b. Tapak tangan kembali kesikap PAU THAI KIK PAT TIK kaki kiri ditarik kebelakang di sejajarkan dengan kaki kanan paha dan punggung tegak lurus inilah sikap KWI PING SIN.

[47] *Ibid.*, Muh. Nahar, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Selanjuntya setelah melakukan Ting Lee tangan di letakakan di lantai atau PAI TIAM membentuk segitiga badan memebongkok kepala di tundukkan sampai menyentuh tangan lantai.[48]

2. Penggunaan Dupa

Dupa hio hio artinya harum yang di maksud disini ialah dupa yaitu bahan pembakar yang dapat mengeluarkan asap harum dupa yang di kenal pada jaman Nabi Kongcu berwujud bubuk atau belahan kayu seperti gaharu dan cendana.

Membakar dupa mengandung makna jalan suci yang berasal dari hatiku, hatiku dibawa melalui keharuman dupa.

Selain itu dupa juga untuk.

a. Menentramkan pikiran memudahkan konsentarasi meditasi.
b. Mengusir hawa atau hal-hal yang bersifat jahat
c. Mengukur waktu terutama pada jaman dulu sebelum ada jam.

3. Macam-macam dupa:

a. Dupa yang bergangang hijau digunakan untuk semabahyang di depan keluarga sendiri.
b. Dupa yang berganggang merah digunkan pada sembahyang umum.
c. Dupa yang tidak berganggang berbentuk piramida di gunakan untuk menentramkan pikiran mengheningkan cipta mengusir arwa jahat. Dinyalakan *swan lo*(tempat dupa)

[48] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dupa yang berbentuk sepiral hanya untuk bau-bauan

e. Dupa besar berganggang panjang (konghio) digunakan untuk sembahayang besar

f. Tiang siu hio dupa tanpa gagang panjang lurus di bakar pada ujungnya digunakan pada sembahayang khusus kepada tuhan atau untuk di pasang pada swan lo.[49]

[49] *Ibd.*, Haksu, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografi

Desa Wonosari atau Gunung Kawi yaitu salah satu desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang Jawa Timur.

Secara geografis desa Wonosari di batasi oleh daerah sekitarnya

Batas wilayah

Sebelah utara	: Perhutani Kec. Wonosari
Sebelah selatan	: Kebobang. Kec, Wonosari
sebelah timur	: Balesari Kec.Ngajum
sebelah barat	: Kab. Blitar kab Blitar

secara geografis desa Wonosari di ketahui sebagai berikut:

Tinggi wilayah	: ±800m dari permukaan laut
Banyaknya curah hujan	: 3000 mm/tahun
Jumlah bulan hujan	: 4 Bulan
Kelembapan	: (33%)
Suhu rata-rata harian	: 24°c

B. Kondisi Demografi Masarakat desa Wonosari

1. Jumlah penduduk

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk yang ada di kelurahan wonosari berjumlah kurang lebih 7043 jiwa dengan perinciansebagi berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis kelamin:

a. Laki-laki : 3523 jiwa

b. Prempuan : 3520 jiwa

c. Jumlah : 7043 jiwa

Jumah penduduk dapat diklasifikasikan menurut jenis kelamin untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

no	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	-1 tahun	43	33	76
2	01 - 5 tahun	196	187	380
3	00 – 7 tahun	341	335	676
4	07 -18 tahun	536	5330	1066
5	18 – 56 tahun	1446	1496	2942
6	56 >	945	958	1903

Sedangkan jumlah penduduk menurut etnis seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT ETNIS

no	Etnis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jawa	3514	3512	7026
2	sunda	1	1	2
3	Madura	8	6	14
4	Dayak	-	1	1

2. Kondisi keagamaan

Masyarakat Gunung Kawi memiliki rasa toleran yang sangat tinggi terhadap penganut agama lainnya atau pluralitas keagamaannya begitu kental hal tersebut terbukti dengan berdirinya Klenteng Dewi Kuan Im yang tidah jauh dari Masjid Agung Iman Sujono dan Gereja yang bejarak kurang lebih 500 meter, namun hal itu tidak mempengaruhi kerukunan umat agama antara penganut agama lainnya meskipun mayoritas masyarakat Wonosari adalah islam meskipun berbeda keyakinan namun mereka tidak memepermasalahkan hal tesebut sehingga tercipta sebuah kerukunan yang sangat harmonis.

Desa wonosari merupakan desa yang cukup berpengaruh di kecamatan Wonosari karena dikawasan tersebut terdapat makam yang dikeramatkan dari segala lapisan masyarakat yang beragama Islam maupun non Islam, untuk memanjatkan doa dimakam Mbah Jugo dan Iman Soejono yang ada di lereng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunung kawi tepatnya di desa Wonosari. Jumlah penduduk dapat diklarifikasikan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III

DATA PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA

No	Agama	Laki- laki	Prempuan
1	Islam	3347	3344
2	Kristen	90	97
3	Katolik	67	81
4	Budha	5	7
5	Konghucu	2	3

dari data ini dapat di ketahui bahwa sekitar 95% penduduk desa wonosari beragama islam, sementara yang 5% beragama lainnya hal ini dapat di lihat dengan adanya tempat Ibadah Agama-Agama di desa wonosari.

TABEL IV

DATA MENURUT TEMPAT PERIBATAN DESA WONOSARI

no	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	10
2	Gereja	1
3	Langgar atau musalla	13
4	Klenteng	1
5	Jumlah keseluruhan	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi pendidikan

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk membangun pola pikir masyarakat dalam lingkungan hidup.

TABEL V

DATA PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

no	Pendidikan formal	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk tamat SD/ sederajat	521	516
2	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	227	230
3	Penduduk tamat SLTA/sederajat	184	192
4	Penduduk tamat D-1	15	10
5	Penduduk tamat D-2	20	14
6	peduduk tamat D-3	11	18
7	penduduk tamat S-1	25	20
	Pendidikan informal	Laki-laki	Perempuan
8	Kursus	12	5
9	Playgroup	65	60

4. Keadaan Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat desa Wonosari sangat hitrogen meskipun jauh dari perkotaan namun semuanya hampir modern meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pencaharian yang utama adalah tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat gunung kawi tidak hanya bercocok tanam mereka bekerja dengan keahlian mereka yang dimiliki, dan bagi masyarakat yang mempuyai modal dan keahlian dapat membuka usaha dalam sektor perdagangan dan sektor bisnis seperti usaha warung, toko, penginapan, hingga hotel dan sebagainya. Di tinjau dari tingkat ekonomi dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

TABEL VI

DATA PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANYA

no	Mata pencaharian	Jumlah
1	Tani	2518
2	Berkebun	1400
3	Berternak	750
4	Industri rumah tangga	8
5	Karyawan swasta	120
6	Karyawan pemerintahan	04
7	Dagang	10
8	Pengusaha tranportasi	15
9	Pengusaha hotel dan penginapan	45
10	Pemilik warung rumah makan dan restoran	87
11	PNS	40
12	TNI	03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	POLRI	02
14	PRT	20
15	Sopir	35
16	Ojek	50

5. Keadaan sosial budaya

Masyarakat Wonosari masih memegang teguh adat istiadat mereka yang ada sejak dulu dan sekarang masih di lestariakan oleh masyarakan gunung kawi atau Wonosari diantara adat kebiasaan warga Wonosari adalah:

a. Yasinan atau tahlil bersama diadakan dalam seminggu sekali pada hari Selasa malam Rabu yang di lakukan oleh kaum pria setiap kepala keluarga dalam satu RT dan ibu-ibu pada hari selasa sore hal ini di lakukan untuk memupuk rasa kekompakan antara sesama warga dan sebagai sarana silaturrahmi.

b. Istigasah seluruh masyarakat `desa Wonosari hal ini dikordinatori oleh perangkat desa yang diadakan setiap bulan satu kali di balai desa Wonosari

c. Setiap satu Suro diselengarakannya selamatan desa yang dilaksanakan dierea pasarean Gunung Kawi yang di ikuti seluruh lapisan masyarakat Gunung Kawi dengan tujuan untuk *ngalap berkah* demi keselamatan semua masyarakat gunung kawi[50]

[50]Misdi Miler Wawancara Minggu19 Juni2011 16:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Acara puncak atau ulang tahun(*Tahlil Akbar*) desa Wonosari diselenggarakan pada 12 suro hal ini diadakan oleh pihak yayasan gunung kawi guna memperingati hari wafatnya R.M.Iman Sujono yang diikuti seluruh masyarakat sekitarnya yang di hadiri pula dari kraton Yogyakarta dan Solo.

C. Sejarah Singkat Pesarean Gunung Kawi

Kira – kira empat puluh kilo meter disebelah barat kota Malang (Jawa Timur) yang sejuk, di lereng sebelah selatan Gunung Kawi, terdapatlah sebuah makam yang dikenal dengan sebutan " Pesarean Gunung Kawi ".

Di Pesarean tersebut dimakamkan dalam satu liang lahat dua tokoh kharismatik yang berasal dari Keraton Mataram abad ke-19, yakni Kanjeng Kyai Zakaria II dan Raden Mas Iman Soedjono. Yang pertama disebut adalah keturunan penguasa Mataram Kartasura yang memerintah pada abad ke-18, sedangkan yang kedua adalah keturunan penguasa Mataram Yogyakarta yang memerintah pada abad yang sama. Popularitas Kyai Zakaria II yang lebih dikenal dengan nama Mbah Djoego menyebabkan pesarean tersebut juga terkenal dengan nama " Makam Mbah Djoego ".

Semasa hidupnya kedua orang tersebut dikenal dengan kharisma dan sifat – sifatnya yang baik. Meskipun sebagai manusia biasa bukan berarti luput begitu saja dari kesalahan – kesalahan. Keduanya dikenal sebagai tokoh keagamaan dan pendakwah Agama Islam (Da'i). Mereka juga dikenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin dan panutan masyarakat yang dekat dengan rakyat kecil, khususnya di Jawa Timur. Mereka juga, dihormati karena sifat – sifat patriotiknya, yakni sebagai pengikut setia Pangeran Diponegoro ketika berperang melawan penjajah belanda pada tahun 1825 – 1830.

Karena kharisma dan sifat – sifat luhur itu mereka tetap dikenang dan dihormati, bahkan sampai mereka wafat sekalipun. Hal ini terbukti dengan tetap terpeliharanya makam mereka dengan baik dan banyaknya kunjungan – kunjungan perziarahan ke makam mereka di Gunung Kawi. Bahkan bagi beberapa orang yang percaya, makam itu dianggap sebagai makam keramat. Bagi mereka yang percaya, kunjungan ziarah kemakam tersebut bukan hanya untuk menunjukkan rasa hormat kepada leluhur, tetapi juga dipercaya dapat melapangkan berkah Tuhan. [51]

Sampai sekarang Pesarean gunung kawi masih banyak di kunjungi oleh masyarakat baik dari kabupaten Malang sendiri dan dari daerah lainnya. Pengunjung makam gunung kawi di dominasi dari kalangan China khususnya masyarakat Tionghoa meraka mengunjungi makam Mbah Jugo dan dan kiyai Zakariya (Pesarean Gunung Kawi) untuk menyampaikan hajadnya.

Pada hari – hari biasa jumlah pengunjung Pesarean Gunung Kawi berkisar puluhan hingga ratusan orang. Tetapi pada hari Jum'at Legi, jumlah pengunjung melonjak hingga ribuan orang karena bertepatan hari

[51] Suryowidagdo, *Pesarean Gunung Kawi,* (gunung kawi 1989),3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimakamkannya Mbah Jugo, dan jumat legi di percayai sebagai hari yang kramat dan mudah dikabulkan keinginan pengunjung ketimbang hari-hari biasa. Puncaknya kepadatan pengunjung terjadi pada bulan Suro" pada bulan ini banyak pengunjung mendatangi upacara khsusu untuk memperingati wafatnya almarhum Raden Mas Iman Soedjono atau lebih dikenal dengan Mbah Jugo. Upacara tersebut di jadikan buadaya yang sudah melekat khusunya bagi masyakat Wonosari yang menjadi acara tahunan.[52]

Tujuan masyarakat mendatangi pesarean Gunung kawi sebagian besar untuk keselamatan *seger waras* bagi diri sendiri keluarga serta lancar rejeki, namun ada juga yang datang ke Gunung Kawi untuk mengadakan penelitian terutama dari perguruan tinggi maupun sekolah lainnya dan ada pula yang hanya ingin berwisata. ini menjadi motivasi sebagian besar dari pengunjung gunug kawi tutur seorang joki pengantar yang sudah digeluti sekitar 17 tahunan akunya.[53]

Dengan ketinggian 800 dari permukan laut tidak menutup kemungkinan udara di daerah Gunung Kawi sangat sejuk selain di dukung dengan pohon yang rindang menambah ketentaraman suasana pesarean Gunung Kawi yang dapat menunjang ke khusukan peziarah Gunung Kawi, setiap orang yang datang ke gunung kawi dan berdoa di makam Mbah dengan ikhlas dan pasrah kepada Tuhan maka semua keinginanya mudah terkabulkan

[52] Pugoh Wahyudi, wawancara Minggu 19 Juni 2011 19:30
[53] Marpawi wawancara selasa 21 Juni 2011 08:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun orangnya baik dari Islam maupun yang bukan Islam semua orang yang minta bantu pasti akan di bantu oleh Mbah Zakariya dan Mbah Jugo.[54]

Ziarah keliling yang terjadi di Pesarean gunung kawi seakan itu hal wajib bagi para pengunjung yang harus dilakukan ketika berkunjung atau ziarah, awal mula adanya ziarah keliling oleh juru kunci pertama yaitu istrinya mbah Jugo suatu ketika tengah malam ketika ada peziarah ketika berdoa didepan makam sedanga mengantuk hal itu diketahui oleh juru kunci pertama sehingga beliau bilang pada pengunjung itu" kalau ngatuk dalam berdoa berdiri saja supaya hilang kantuknya, kalau berdiri masih ngantuk maka berjalan, ketimbang berjalan jauh-jauh mending muter-muter sekitar makam" itulah awal mula adanya ziarah keliling, sebenernya hal itu tidak dianjurkan namun hal itu dilakukan oleh setiap pengunjung yang menggunakan jasa pengantar seakan-akan pengharusan ziarah keliling diada-adakan. Begitu juga dengan pohon Dewandaru yang di keramatkan, konon barang siapa yang kejatuhan buahnya akan lancar rejekinya dan itu harus ditebus dangan kurban yang cukup mahal itu semua ngg ada, klau memang lancar rejekinya tu semua dari Allah yang maha kuasa, ungkap bapak yang menjadi *Modin* di pendapa gunung kawi

A. Silsilah dan riwayatnya

Pesarean Gunung Kawi berisi dua jenazah yang dimakamkan berjajar dalam satu liang lahat. Yang pertama adalah Kanjeng Kyai Zakaria II, yang

[54] Suparno wawancara Rabu, 23 Juni 2011 11:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dikenal dengan nama Mbah Djoego, seorang ulama terkenal dari keraton Mataram Surakarta. Kemudian yang kedua adalah Raden Mas Iman Soedjono, seorang bangsawan yang menjadi Senopati / Panglima perang dari Keraton Yogyakarta.

Riwayat hidup Kyai Zakaria II dapat ditelusuri berdasarkan Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Pangageng Kantor Tepas Darah dalem Kraton Yogyakarta Hadiningrat nomor : 55/TD/1964 yang ditandatangani oleh Kanjeng Tumenggung Danoehadiningrat pada tanggal 23 Juni 1964. Dalam surat itu diterangkan silsilah Kyai Zakria II atau Mbah Djoego adalah sebagai berikut :

Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Susuhunan Paku Buwana I (Pangeran Puger) – memerintah Kraton Mataram tahun 1705 sampai 1719 – berputra Bandoro Pangeran Haryo(BPH) Diponegoro. Pangeran ini mempunyai putera Kanjeng Kyai Zakaria I. Beliau adalah seorang Ulama besar dilingkungan keraton Kartasura pada saat itu. Kemudian bangsawan Ulama tenar tersebut berputera RADEN MAS SOERYOKOESOEMO atau RADEN MAS SOERYODIATMODJO atau mudanya sudah menunjukkan minat yang besar untuk mempelajari hal – hal dibidang keagamaan (Islam). Setelah dewasa, karena kemampuannya yang mumpuni dan ketekunannya dalam mempelajari hal – hal keagamaan, atas perkenan Kanjeng Susuhunan Paku Buwana V, Raden Mas Soeryo Koesoemo mengubah namanya sesuai "peparing Dalem Asmo" (Pemberian Nama oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan), nunggak semi dengan ayahandanya, menjadi Kanjeng Kyai Zakaria II Jadi, Raden Mas Soeryo Koesoemo atau Raden Mas Soeryodiatmodjo itulah Kanjeng Kyai Zakaria II.

Belakangan dalam pengembaraannya ke daerah Jawa Timur, sesudah Pangeran Diponegoro atau Pangeran Ontowiryo sebagai pemimpin tertinggi dalam perjuangan melawan penjajah ditangkap oleh Belanda di Magelang, Kyai Zakaria II berganti nama. Beliau tidak lagi menggunakan nama bangsawan atau ulama keraton yang sudah terkenal itu, melainkan nama seperti rakyat biasa. Mungkin dengan tujuan agar identitasnya tidk diketahui oleh orang lain, terutama pihak Belanda. Nama yang beliau pergunakan adalah Mbah SADJOEGO atau singkatnya Mbah DJOEGO. Sesudah meninggal beliau dimakamkan di Gunung Kawi. Sesuai dengan wasiat beliau tatkala masih hidup.[55]

Sedangkan silsilah Raden Mas Iman Soedjono, agaknya tercatat lebih lengkap. Bukti autentiknya terdokumentasikan dalam Surat Kekancingan (Surat Bukti Silsilah) dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang dimiliki oleh Raden Asim Nitirejo, cucu Raden Mas Iman Soedjono. Surat tersebut tertulis dalam huruf Jawa bernomor 4753, dikeluarkan tanggal 23 Juni 1964. Dalam surat tersebut diterangkan silsilah kelahiran Raden Mas Iman Soedjono sebagai berikut :

---

[55] *Ibid.*, soeryowidagdo, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono I – memerintah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sejak tahun 1755 sampai dengan tahun 1792 – pada waktu kecilnya bernama Bendoro Raden Mas Soedjono (lihat buku Pustaka Raja Putra Kraton Ngayogyakarta). Dengan istri beliau yang bernama Bendoro Raden Ayu Dayo Asmoro, berputera Bendoro Pangeran Aryo (BPA) Balitar.

Pangeran Balitar kemudian berputera Kanjeng Raden Ayu Tumenggung (KRAT) Notodipo (lihat buku silsilah Paguyuban Trah Balitaran, terbitan tahun 1933 dengan huruf Jawa).

Kemudian Raden Mas Iman Soedjono menikah dengan salah seorang anggota lasykar "LANGEN KOESOEMO", Prajurit wanita dari lasyakar Pangeran Diponegoro. Lasykar ini dipimpin oleh senopati – senopati wanita yang terkenal, yakni Raden Ayu Ratnaningsih (istri Pangeran Diponegoro). Prajurit wanita yang diperistri oleh Raden Mas Iman Soedjono bernama Raden Ayu Saminah. Sehari – hari dalam kelasykaran Langen Koesoemo maupun dalam kelasykaran Diponegoro, Raden Ayu Saminah biasa dipanggil Nyi Djuwul.

Pasangan Raden Mas Iman Soedjono dan Raden Ayu Saminah dikarunia seorang putri yang cantik, luwes dan berperangai lembut. Walaupun dilahirkan dilingkungan pedesaan, putri yang satu ini tidak tampak seperti anak desa pada umunya : Pamor Kebangsawanannya kentara sekali. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu putri ini dinamakan Raden Ayu Demes. Setelah dewasa Raden Ayu Demes oleh ibundanya dinikahkan dengan kemenakan Ki Kasijo, pengikut terdekat dan terpercaya Raden mas Iman Soedjono. Kemenakan Ki Kasijo itu bernama Tarikun Karyoredjo, berasal dari Tuban.

Pernikahan Tarikun Karyoredjo dengan Raden Ayu Demes menurunkan dua orang anak laki – laki : Raden Asim Nitiredjo dan Raden Yahmin Wihardjo. Keduanya sejak tahun 1946 hingga tahun 1997 menjadi Juru Kunci Pesarean Gunung Kawi. Mulai tahun 1997 hingga sekarang Juru Kunci Pesarean Gunung Kawi Adalah H.R. Soepodojono, R.Supratikto, dan H.R. Tjandra Jana. Akhirnya Raden Asim Nitirejo menurunkan tiga orang anak. Masing masing bernama :

1. Raden Nganten Tarsini

2. Raden Soepodoyono

3. Raden Soelardi Soeryowidagdo

Sedangkan Raden Yahmin Wihardjo menurunkan seorang anak laki – laki bernama Raden Soepratikto.

Jika ditelusur hingga keakar–akar silsilahnya, jelaslah bahwa Juru Kunci Pesarean Gunung Kawi masih mempunyai ikatan darah yang cukup dekat dengan Raden Mas Iman Soedjono yang dimakamkan di Gunung itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak mengherankan pula jika para kerabat Kraton Yogyakarta sering memegang peranan penting dalam upacara – upacara tradisional di Gunung Kawi. Misalnya pada saat upacara Tahlil Akbar pada bulan suro. Meskipun demikian kerjasama dengan para kerabat lainnya tetap terjalin dengan baik, dan hubungan kekeluargaan tetap terjaga dengan guyub.

Kanjeng Kyai Zakaria II atau Mbah Djoego dan Raden Mas Iman Soedjono, yang sehari – harinya dikenal dengan sebutan mbah Kromoredjo, sebenarnya adalah bhayangkara terdekat Pangeran Diponegoro atau Pangeran Ontowiryo atau sebutannya yang lain Sultan Heru Tjokro Sayidin Panetep Panotogomo Kalifatullah. Beliau berperang melawan kompeni Belanda pada tanggal 20 Juli 1825 sampai pada tanggal 28 Maret 1830.

Pada saat Pangeran Diponegoro terjepit dalam perundingan dengan Kompeni Belanda dibawah pimpinan Jenderal De Kock di Magelang pada tanggal 28 Maret 1830, beliau menyadari bahwa beliau akan ditangkap. Sebagai seorang pimpinan perjuangan yang bertanggung jawab, maka sebagai upaya final, beliau mengajukan tuntutan akhir, yaitu beliau bersama keluarga terdekat bersedia ditangkap, asalkan bhayangkara dan seluruh lasykar bersama keluarganya dibebaskan, dan diberi kesempatan pulang kedaerah asalnya masing masing. Bila tuntutan itu tidak dipenuhi, dengan keterbatasan personil dan senjata, Pangeran Diponegoro bertekad akan berperang habis – habisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyadari bahwa kharisma Pangeran Diponegoro didaerah pedalaman Kraton Jogya dan Solo sangat besar, dengan berbagai pertimbangan, akhirnya Kompeni Belanda memenuhi tuntutan tersebut. Setelah kalah dalam perundingan yang licik dan tidak terhormat itu, selanjutnya oleh pihak Belanda Pangeran Diponegoro ditangkap di Magelang, kemudian dibawa ke Batavia. Selanjutnya beliau diasingkan ke Menado dan terakhir dipindahkan ke Makasar. Akhirnya beliau wafat didalam Benteng Rotterdam di Ujung Pandang (Kota Makasar waktu itu) pada tanggal 8 januari 1955 (lihat buku mengenai Perang Diponegoro karangan Mr. Moh. Yamin, juga pada buku Pahlawan Diponegoro Berjuang karangan Sagimun).

Mbah Djoego meninggal dunia diPadepokannya di Desa Sanan Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Daerah Tingkat II Blitar pada hari ; Minggu Legi malam Senin Pahing pada jam 01.30 tanggal 1 bulan Selo (Zulkhijjah) tahun 1799 Dal.Saat – saay wafatnya Mbah Djoego diabadikan pada prasasti batu marmer yang terletak didepan pndopo makamnya berbentuk untaian condro sengkolo berbunyi : ARUMING KOESOEMO PINUDYENG JAGAD. Kata – kata dalam condro sengkolo mempunyai makna angka. Arum nilainya 9, Kusuma nilainya 9, Pinudyo nilainya 7 dan Jagad nilainya 1. Selanjutnya angka ini dibaca dari belakang, maka akan terdapat susunan angka 1799 yang merupakan tahun Jawa tersebut diatas, sebagai tahun meninggalnya Mbah Djoego. Adapaun tahun masehinya tercatat tanggal 22 Januari tahun 1971.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agaknya Mbah Djoego sewaktu masih hidup telah berpesan bahwa bilamana beliau meninggal dunia, agar jenazahnya dikebumikan di Gunung kawi. Maka jenazah almarhum pada Hari Senin Pahing tanggal 22 Jauari 1871 diberangkatkan dari desa Sanan Jugo menuju Desa Wonosari Gunung Kawi untuk dimakamkan. Agaknya perjalanan dari Desa Sanan Jugo menuju Desa Wonosari bukanlah perjalanan yang ringkas dan ringan. Iringan – iringan jenazah harus melalui jalan setapak. Menembus hutan – hutan lebat, lereng – lereng yang terjal dan tebing – tebing yang curam. Karena melewati medan perjalanan yang begitu sulitnya, maka terpaksa iringan – iringan pembawa jenazah itu baru bisa berhenti dan menginap dibeberapa desa. Iring – iringan jenazah itu baru bisa sampai di Desa Wonosari pada hari Rabu Wage tanggal 24 Januari 1971 dan disemayamkan semalam dirumah Raden Mas Iman Soedjono.

Pada pagi harinya, yaitu pada hari Kamis Kliwon tanggal 25 januari 1971, barulah jenazah almarhum Mbah Djoego dimakamkan dengan upacaram kebesaran dengan maksud untuk menghormati jasa dan pengabdiannya semasa hidup. Upacara pemakaman jenazah seromoni dan adat kejawen, sepenuhnya dipimpin langsung oleh Raden Mas Iman Soedjono.

Pada malam harinya, yaitu malam Jum'at Legi, di Pendopo makam Mbah Djoego diselenggarakan " Tahlil Akbar ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Tahlil Akbar ini dihadiri oleh segenap pengikut Raden Mas Iman Soedjono maupun almarhum Mbah Djoego dari segenap penjuru daerah Kabupaten Malang maupun Blitar.

Berawal dengan kejadian itulah, peringatan TahlilAkbar ditradisikan secara naluriah dan berlangsung hingga sekarang, sehingga pada tiap – tiap malam Jum'at Legi jumlah pengunjung Pesarean Gunung kawi lebih banyak dari hari – hari biasanya.

Sepeninggal Mbah Djoego, padepokannya di Kesamben dirawat oleh Ki Tasiman, yaitu orang desa setempat yang pertama kali berjumpa dengan Kanjeng Ktai Zakaria II dalam pengembaraannya di sana. Dalam mengelola rumah padepokan peninggalan Mbah Djoego tadi, Ki Tasiman dibantu oleh beberapa pengikut lain diantaranya Ki Dawud bekas juru rerateng atau tukang menanak nasinya Mbah Djoego, juga Ki Ngapiah dan lain – lain.

Adapun barang – barang peninggalan Mbah Djoego yang dipercayakan perawatan da pemanfaatannya kepada Ki Tasiman turun temurun yaitu berupa : rumah padepokan berikut masjid dan halamannya seluas lebih kurang satu hektar. Sawah dua belas hektar, jubah, pusaka berbentuk tumbak, perlengkapan perang ketika beliau menjadi lasykar Diponegoro, topi, alat – alat pertanian dan tiga buah guci tempat air minum yang dilengkapi dengan filter dari batu. Guci itu dinamakan "janjam". Suatu ketika, oleh Raden mas Iman Soedjono guci tersebut diboyong ke Gunung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kawi sebanyak dua buah. Sehingga yang dipadepokan jugo sekarang hanya tinggal sebuah saja berikut filternya.

Semenjak sesepuhnya itu meninggal, Raden Mas Iman Soedjono memutuskan untuk menetap di Dusun Wonosari dalam kehidupan sehari – hari disamping mengolah lahan untuk bercocok tanam padi gogoserta tanaman lain seperti : jagung, kaspe atau singkong, pisang, ubi jalar atau ketela rambat, kacang, kopi dan teh. Beliau juga menyempatkan diri merawat dengan tekun pusara Mbah Djoego.

Disamping itu, beliau juga selalu berda'wah kepada para pengikutnya maupun para tamu yang datang ke rumahnya sekaligus berziarah ke makam Mbah Djoego. Petunjuk dan pengarahan yang sering diberikan kepada tamunyaadalah da'wah yang bernafaskan Islam. Penyampaiannya diwujudkan dengan pemberian benda berupa bungkusan kecil yang dinamakan "Saren Sinandi". Materi Saren Sinandi tersebut berisi sejimpit beras, karag atau nasi kering dan sekeping uang logam.

Kata Sinandi artinya ialah kiasan. Jadi kalau kita ingin mendapat petunjuk yang baik dari Raden Mas Iman Soedjono sebagai sesepuh penerus Almarhum Mbah Djoego kita harus bisa menguraikan arti kiasan barang yang diberikan oleh beliau berupa "Saren Sinandi" tadi. Barang inilah yang setiap tanggal 12 suro, yaitu pada puncak acara peringatan hari wafatnya Raden Mas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iman Soedjono selalu didambakan oleh segenap Pengunjung Gunung Kawi. Saren itu oleh kalangan orang Tionghoa disebut dengan "Ang Pauw".

Pada hari Selasa Wage malam Rabu Kliwon tanggal 12 suro atau Muharram tahun 1805 Jimawal bertepatan dengan tanggal 8 Februari 1876, Raden Mas Iman Soedjono meninggal dunia tepat pada pukul 24.00 tengah malam. Hal ini pun diabadikan dalam prasasti didepan pendopo makam dalam untaian condro sengkolo yang berbunyi : SWORO SIRNO MANGESTI MANUGGAL. Condro sengkolo tersebut mempunyai arti : Sworo bernilai 5, Sino bernilai 0, Mangesti bernilai 8 dan Manunggal bernilai 1. Jadi susunan angka dalam condro sengkolo tersebut dibalik, akan didapatkan angka 1 8 0 5, yaitu tahun meninggalnya Raden Mas Iman Soedjono.

Kemudian jenazah beliau dikebumikan dalam satu liang lahat dengan almarhum Mbah Mbah Djoego. Hal ini dilakukan sesuai dengan wasiat Mbah Djoego yang pernah menyatakan bahwa bilamana kelak keduanya telah wafat, meminta agar supaya dikuburkan bersama dalam satu liang lahat, mengapa demikian ?

Hal tersebut rupanya mengandung maksud sebagai dua insan seperjuangan yang senasib sependeritaan, seazas dan satu tujuan dalam hidup, sehingga mereka selalu berkeinginan untuk tetap berdampingan sampai ke alam baqa. Disamping itu terdapat beberapa alasan yang mendasari keinginan itu, ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kedua beliau itu adalah sejawat seperjuangan mulai dari titik awal, dalam suasana duka maupun suka, semasa bersama – sama bergabung dalam lasykar Diponegoro sampai pada titik terakhir.
2. Mbah Djoego tidak beristri apalagi berputra.
3. Raden Mas Iman Soedjono sudah dinyatakan sebagai Putra Kinasih serta penerus kedudukan Mbah Djoego (sebagai pengganti Mbah Djoego).

B. Tata cara ziarah gunung kawi

1. Pengunjung . peziarah harus bersih secara lahir dan batin. Bersih secara lahir, maksudnya ialah selain para pengunjung yang berziarah ke makam itu dimaksudkan harus mandi keramas terlebih dahulu, juga dihimbau untuk berpakaian yang bersih dan sopan. Sedangkan bersih secara batin, maksudnya bahwa pengunjung / peziarah tidak boleh memikirkan sesuatu tujuan yang tidak baik. Berkaitan dengan keadaan yang harus bersih secara lahir dan batin inilah maka bagi para pengunjung / peziarah wanita yang sedang mendapat hambatan rutin (maaf, maksudnya yang sedang menstruasi / haid), dimohon dengan hormat untuk tidak masuk ke ruang pendopo Pesarean.
2. Pengunjung – peziarah yang masuk ke ruang pendopo makam Mbah Djoego dan Mbah Raden mas Iman Soedjono, harus melepaskan sepatu atau sandal didepan pendopo (ditempat yang telah disediakan). Hal ini dimaksudkan agar kebersihan pendopo Pesarean tetap terjaga dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi para pengunjung / peziarah yang memerlukan bunga tabur, dapat membelinya dibeberapa tempat di sekitar makam / Pesarean tersebut. Loket pendaftaran selamatan & nadhar.
4. Kemudian setelah para pengunjung / peziarah masuk dalam ruang Pesarean, lalu menyerahkan bunga tabur tersebut kepada juru kunci yang akan menaburkan bunga tiu ke pusara makam. Sementara itu para pengunjung / peziarah berdo'a semoga amal kedua tokoh masyarakat yang beragama Islam tersebut diterima oleh TuhanYang Maha Esa. Oleh karena beliau adalah orang Islam, kiranya tidak ada salahnya bila para pengunjung atau peziarah mengucapkan salam sebagai berikut :

   MUDAH – MUDAHAN SELAMAT DAN SEJAHTERALAH ORANG MUSLIM DAN MUKMIN DISINI. INSYA ALLAH KAMI AKAN MENUYUSUL. KAMI MOHON KEPADA TUHAN AGAR KAMI DAN KAMU MENDAPAT AFIAHNYA. Kemudian membaca ayat – ayat suci Al – Quran, lalu ditutup dengan Amien.[56]

[56] *Ibid.*, soeryowidagdo, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silsilah Keturunan Raden Mas Iman Sujono

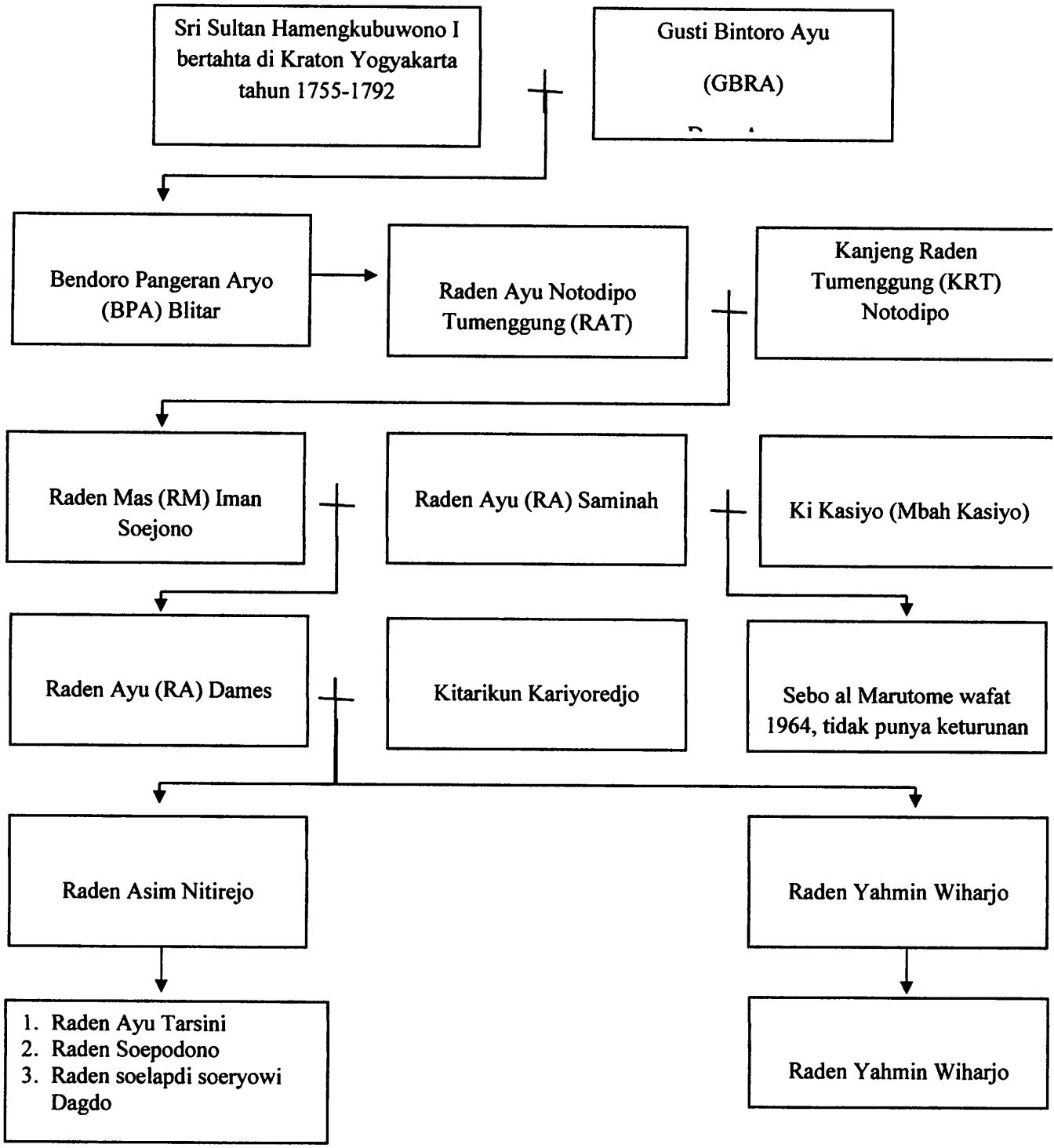

Keterangan: ┼ : Menikah Dengan

→ : Menurunkan Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengertian Ziarah Dan Tujuannya Menurut Islam Dan Konghucu

Ziarah kubur kedatangan seorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang di kubur muslim dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat al-Quran dan kalimat-kalimat *tayyibah* seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lainya dengan tujuan memohon ampunan bagi mayit yang di makamkan, *ngalap berkah* melalui wali Allah Ngalap berkah diartikan dengan tambahnya kebaikan*(Ziyadah al-Khair)*. Sedangkan *tabaruk* bermakna mencari tambahnya kebaikan atu *ngalap berkah*. Dalam Islam disunnahkan menziarahi pekuburan hala ini di lakukan untuk mengingat kematian, dalam Konghucu ritual ini disebut Ching Bing ialah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur. Ajaran Koghucu yang amat menekan pentingnya ritual wajarlah jika para penganutnya banyak melakukan ritual keagamaan dengan menyembah berbagai macam objek pemujaan seperti raja suci, nabi-nabi dan para malaikat, dan para lelehurnya. Dalam ajaran Konghucu tidak ada larangan terhadap pemeluknya untuk menyembah Lao-Tzu (Nabi Taoisme) atau Budha Gautama karena masih dalam koridor orang yang di anggap suci. orang yang melakukan ziarah karena memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, permohonan-permohonan tertentu dan ingin dikabulkan. Hal ini merupakan tujuan utama ketika melakukan doa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ziarah sehingga kita sering melupakan essensi terpenting dari tujuan ziarah itu sendiri.

B. Ziarah Menurut Islam dan Konghucu

Sangat jelas bahwa antara Islam Konghucu sama-sama menghormati leluhurnya yang telah meninggal sebagai penghormatan pada leluhurnya diwujudkan dalam bentuk menziarahi makam, selain kita berdoa sendiri kita bisa mendekatkan diri pada Allah SWT melalui Nabi, dan para WaliNya. Dalam Islam sendiri ziarah kubur di bolehkan baik bagi laki-laki maupun prempuan,karena hal itu dapat mengingat kematian sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. begitu pula dalam Konghucu, sesuai dengan motivasi hidup mereka yaitu kemakmuran duniawi, usia panjang dan jauh dari mala petaka. Ritual keagamaan itu amat terkait dengan kebutuhan hidup. Karena itu penyembahan terhadap orang yang di anggap suci amat sering disertai dengan permintaan. Mereka memilih dewa dewi atau orang-orang yang suci yang di anggap paling memungkinkan memperhatikan kepentingan mereka sehingga diharapkan juga memenuhi kepentingan mereka itu. Karena menurut mereka masing-masing orang sucimempunyai keutamaan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa agama Islam dan Konghucu membolehkan ziarah ke makam Gunug Kawi, dengan penghormatan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang di anggap suci, roh orang tua, dan leluhurnya serta malaikat (dewa-dewa) yang di anggap memepengaruhi nasib manusia.

C. Mekanisme Ziarah Orang Islam Dan Konghucu

Menghadap mayit dan mendekati kuburanya seperti halnya dia mendatangi semasa hidupnya. Masyarakat Islam yang datang ke Gunung Kawi mereka melakukan ziarah seperti halnya melakukan ziarah terhadap makam lainya seperti wali songo dan ziarah ketempat lainnya yaitu mereka membaca kalimat-kalimat *tayyibah* seperti *tahmid tasbi, tahlil,* dan Al-Quran dan memohon pada Allah melalui wali kekasih Allah yang selama hidup dikenal salih dan keremat.

Umat Konghucu mereka ke Gunung Kawi karena tempat dewa dan orang suci selain tujuan ke klenteng yang berada di sebelah makam Gunung Kawi, tujuan utuma orang konghucu yaitu ziarah ke makam Gunug Kawi yang diyakini dapat mempengaruhi nasib hidupnya. Mereka melakukan ziarah sesuai dengan keyakinana mereka sendiri yaitu memohon selamat sekeluarga lancar rejeki sesusai dengan moto hidup masyarakat Konghucu yaitu hidup damai makmur duniawi usia panjang dan selamat dari mala petaka. Namun ada hal yang beda disini ketika masyarakat Konghucu mau mengadakan selamatan pribadi mereka dalam melakuakan doa harus mengikuti *modin*, *modin* disini orang yang memimpin doa ketika selamatan yang di adakan di pendopo makam Gunung Kawi yang dipimpin langsung oleh *modin.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan diatas dapat di simpulakan

1. Banyak orang yang melakukan ziarah karena memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, permohonan-permohonan tertentu dan ingin dikabulkan. Hal ini kadang merupakan tujuan utama ketika melakukan doa di tempat ziarah namun kita tidak boleh lupa esensi dari ziarah itu sendiri yaitu, Mengingat mati dan akhirat. Ziarah dengan tujuan ini cukup dengan melihat kuburan tanpa harus mengerti siapa yag didalamnya, Mendoakan untuk memintakan ampunan, *Tawasul* dan *tabarruk* ada pula orang berziarah itu tujuannya dengan *bertabarruk (ngalap barokah)* dan *bertawassul.*

   Dalam Konghucu sangat jelas bahwa ziarah Secara individual mereka (Konghucu) mempunyai Agama yang diyakini satu tetapi dalam peribadatan menganut faham pragmatis sesuai dengan motovasi hidup mereka yaitu kemakmuran duniawi, usia panjang dan jauh dari mala petaka. Ritual keagamaan itu amat terkait dengan kebutuhan hidup. Karena itu penyembahan terhadap orang yang dianggap suci amat sering disertai dengan permintaan. Mereka memilih dewa dewi atau orang-orang yang suci yang di anggap paling memungkinkan memperhatikan kepentingan mereka sehingga diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memenuhi kepentingan mereka itu.karena menurut mereka masing-masing orang suci mempunyai keutamaan.

2. Pada masa awal Islam Rasulullah memang melarang umat Islam karena khawatir umat Islam akan menyembah kuburan, setelah akidah Islam kuat dan tidak di khawatirkan berbuat syirik Rasulullah membolehkan para sahabatnya melakuakan ziarah kubur. ziarah kubur itu memang di anjurkan dalam agama Islam baik laki-laki maupun perempuan sebab di dalamnya mengandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dan bagi orang yang berziarah itu sendiri.

Ajaran Konghucu amat mendorong umatnya untuk melaksanakan peribadatan-peribadatan yang sangat penting bahkan lebih penting dari pada kesusilaan. Peribadatan yang dilakukan secara khidmatkan memancarkan kesusilaan. Setiap peribadatan yang di lakukan secara tulus, penuh kepercayaan penuh *satya* dan penuh hormat akan memeperoleh akan kesempurnaan dan keberkahan.

Karena ajaran Konghucu yang amat menekan pentingnya ritual itulah wajarlah jika para penganutnya banyak melakukan ritual keagamaan dengan menyembah berbagai macam objek pemujaan seperti raja suci, nabi-nabi dan para malaikat, dan para lelehurnya. Dalam ajaran Konghucu tidak ada larangan terhadap pemeluknya untuk menyembah Lao-Tzu (Nabi Taoisme) atau Budha Gautama karena masih dalam koridor orang yang di anggap suci, Hal ini ter dapat dalam kitab sajak. Hati-hatilah pada saat orang tua meninggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia, janganlah lupa memperingati leluhur sekalipun yang telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal kembali kebajikannya". (Lun Yu I : 9).

3. Mekanisme Ziarah Ialah Mengikuti Aturan Agama Masing-Masing

a. Islam

Dalam syariat Islam di jelaskan beberapa etika yang perlu di perhatikan dalam melakukan ziarah kubur berikut ini kami sampaikan beberapa adab yang di sunnahkan bagi orang yang melakukan ziarah. Diantarnya adalah:

a. Hendakalah berwudhu terlebih dahulu sebelum menuju kemakam untuk berziarah.
b. Menghadap mayit dan mendekati kuburanya seperti halnya dia mendatangi semasa hidupnya .
c. Mengucapkan salam kepada Penghuni Kubur
d. Mendo'akan Ampunan bagi Mayit, Tidak Mendo'akan Keburukan atau Mencelanya.
e. Membacakan ayat al-Quran kemudian menghadap kiblat dan mendoakan para ahli kubur setempat. Menunjukan bahwa Ukhuwah Islamiyah itu tidak terputus karena kematian .maka menolong ahli kubur dengan doa dan sedaqah yang di wujudkan dalam bentuk tahlil dan sebagainya itu pahalanya akan sampai kepada mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menabur bunga di atas kubur. Selain mendoakan meletakakan bunga diatas kubur adalah perkara yang sangat bermanfaat bagi mayit.

b. Konghucu

Umat konghucu mempunyai cara tesendiri. Menghormati dengan berlutut(*Kwi*) kwi adalah cara memberi hormat yang menyatakan kerendahan dan lebih hidmat dari pada merangkap tangan membongkokkan diri.

B. Saran.

1. Alangkah baiknya jika kita meniru masyarakat Wonosari meskipun mayoritas umat Islam tapi mereka tidak mendeskriminasikan penganut lainya, rasa toleransi terhadap pemeluk agama lainnya sangat kental sehingga menjadi rukun, perbedaan di kalangan mereka tidak jadi alasan untuk tidak rukun sesama umat beragama sehingga tercipta agama yang *rahmatal lil alamin.*
2. Sebagai masyarakat akademis sudah sepatutnya kita berhati-hati serta dapat memilah dan memilih informasi yang berkembang di masyarakat, sehingga tidak terjebak kepada pendapat yang tidak beralasan atau tanpa dasar yang kuat dan susai dengan realitanya.
3. Kepada mahasiswa sendiri yang di harapkan sebagai agen perubahan untuk bisa mengkaji agama secara mendalam sehingga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan doktrin kebenaran agama sendiri, karena di Indonesia merupakan negara yang mulitikultur bebas beragama dan berkeyakinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)

Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Faumi, *al Mishbahul Munir* (Baeirut: Daral Fikri)

Ahmad Rofiq, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: Ichtiyar Baru Van Hovee 2005)

Al-Suyuti Jalal al-Dinn Abdu Al-Rohman, *Jam'ilJawâmi aw Jami al-Kabir*.(Bairut: Dar al fikri)

Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albaniy, *Ahkamul Janaiz*, (Maktabah Ma'arif 2009), 251Abu al-Tayyib Muhammad Syams Al-Haqq. *Aunul Makbud Sunan Abu Daud.* (Jakarta selatan : pustaka azzam).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, Ed. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)

Ensiklopedi nasional indonesia (Jakarta: Cipta Adi Pustaka 1991)jilid 17.

Haksu Tjhie Tjay Ing. *Tata Agama Dan Tata Laksana Upacara Agama Konghucu.* (Surabaya Matakin 1984)

Hartono, *kamus praktis bahasa Indonesi,* (Jakarta: Rineka Cipta 1996)

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Kamus Besar Indonesi.(Jakarta: Balai Pustaka 1990), jilid 3.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Rosdakarya, 2001)

M. Affan Chafid- A.Ma'rufAsrori, *Tradisi Islam*, (Surabaya: kalista , 2009)

M. Quraish shihab, *menjemput maut bekal perjalanan menuju Allah,* (Jakarta:Lentera Hati 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analis Data Kualitatif*, (Jakarta; UI-Press, 1992)

Muh. Nahar Nahrawi. *Memahami Konghucu Sebagai Agama*(Jakarta Gramedia pustaka utama,: 2003)

Muhammad Idrus Ramli. *Berdebat dengan wahabi*, (Surabaya Bina Aswaja 2011)

Muhyidin Abdusomad *tahlil Dalam Perspekti Al-Quran Dan Al-Hadist*. (Jember: Nurul Islam 2009)

Muhyidin Abdusomad. *HUJJAH NU* .(Jember: Nurul Islam 2009)

Panji Satrio. *Dasar-dasar Penelitian*, S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,1996)

Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. *Sampaikah Pahala Bacaan Yasin dan tahlil Kepada Mayit,*(. Surabaya Cahaya Ilmu 2007)

Soeleiman Fadeli, Mohammad Subhan, *Ontologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU* (Surabaya:Khalista 2010)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Suryowidagdo, *Pesarean Gunung Kawi,* (gunung kawi 1989)

Tim Batshul Masail jember. *Membongkar Kebohongan Buku*. (Surabaya: Khalista 2008)

Tim FBMPP Kediri. *Meluruskan Kesalahan Buku Putih Kyai NU* (Surabaya: BinaAswaja 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id